

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang sangat belimpah. Mulai dari keindahan alam untuk segi wisata hingga pada kekayaan alam yang dapat diproduksi yang menjadi sumber energi tersendiri, dimana salah satunya berasal dari sektor pertanian. Sejak dari jaman penjajahan, Indonesia selalu kaya dengan hasil pertaniannya dimulai dari padi, kedelai, jagung, ketela pohon, kacang tanah, dan ubi jalar. Terdapat juga hasil dari pertanian yang disebut tanaman perdagangan. Hasil tanaman perdagangan yang diproduksi di Indonesia diantaranya teh, kopi, kelapa sawit, kina, tebu, karet, cengkeh dan lainnya. Kondisi pertanian yang semakin hari semakin besar tentunya hal ini memberikan dampak yang positif.

Melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus bertumbuh setiap tahunnya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut tentu terlihat jelas pada tahun 2020, khususnya pada sektor pertanian walau terjadinya pandemi Covid-19. Tahun 2020 Badan Pusat Statistik Pertanian (BPS) mencatat PDB pertanian tumbuh sebanyak 16,24 persen, bahkan terdapat klaim dari pemerintah bahwa pertumbuhan sektor pertanian Indonesia menjadi yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir, hal ini tentu saja membuat pertanian Indonesia dilirik oleh dunia internasional yang memberikan sinyal jika Indonesia semakin kian kompetitif di pasar global.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2020 mencatat bahwa beberapa rempah-rempah memiliki produk yang berpotensi menjadi produk unggulan ekspor salah satunya ialah cengkeh yang menempati posisi penting bersama dengan lada. Nilai ekspor lada pada Tahun 2020 mencapai 40,88 juta dollar AS, kemudian diikuti oleh cengkeh dengan nilai ekspor 37,26 juta dollar AS. Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2022 menyebutkan hasil produksi cengkeh berasal dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Cengkeh didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu sebanyak 98,41 persen dengan jumlah petani 1.046.302 orang. Periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 produksi dan perluasan areal cengkeh Indonesia mengalami peningkatan, dengan produktivitas rata-rata 400 Kg/Ha.

Tabel 1. Luas Produksi dan Produktivitas Cengkeh Tahun 2011-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2017	559.566	113.178	345
2018	568.892	131.013	400
2019	573.873	140.797	420
2020	574.756	140.806	416
2021	574.999	140.997	417

Sumber: Kementerian Pertanian RI (diolah), 2021

Hasil produksi cengkeh di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Hasil terbesar terjadi pada Tahun 2021 mencapai 140.997 ton dengan luas lahan 574.999 ha. Peningkatan luas areal lahan cengkeh di Indonesia naik berkisar 0,88 persen dan produksi cengkeh naik sebesar 7,47 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa produksi dan lahan di Indonesia cukup mengalami peningkatan. Rusdiah (2008) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi. Semakin tinggi luas kepemilikan lahan yang digunakan dalam usaha pertanian, akan berpengaruh pada tingginya tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.

Perdagangan internasional memberikan manfaat dan keuntungan yang besar, apabila negara-negara di dunia mempunyai spesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dengan lebih efisien (Salvatore, 2007). Globalisasi perdagangan menuntut Indonesia agar mampu meningkatkan kompetensi produk cengkeh agar dapat bersaing di pasar global. Daya saing memegang peran kunci mengurus negara yang lemah dan menguntungkan negara yang kuat. Tingkat daya saing suatu negara di kancah pasar global ditentukan oleh keunggulan komparatif (*comparative advantage*), keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) juga indikator lainnya seperti posisi daya saing dan kekuatan pangsa pasar. Kegiatan ekspor cengkeh yang dilakukan negara Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Ekspor Cengkeh Indonesia Tahun 2011-2020

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai US\$
2011	5.396,749	16.304.446
2012	5.940,677	24.767.357
2013	5.177,340	25.399.060
2014	9.136,458	33.834.027
2015	12.888,870	46.483.663
2016	12.754,369	41.568.960
2017	9.087,130	28.927.619
2018	20.249,116	101.746.314
2019	25.990,250	111.537.127
2020	47.765,460	176.541.059

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2021

Data pada Tabel 2. menyatakan bahwa pencapaian devisa terbesar Indonesia diperoleh pada Tahun 2020 dengan kekayaan yang sebesar 176.541.059 US\$ dengan berat bersih 47.765,460 ton, tetapi pada Tahun 2017 terjadi penurunan jumlah ekspor yaitu hanya sekitar 9.087,130 ton cengkeh Indonesia yang di ekspor. Penurunan hasil tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor penyebabnya, diantaranya perubahan iklim, kurangnya perawatan, hama dan penyakit serta lainnya.

Perdagangan Internasional tentu saja tidak hanya diikuti oleh negara Indonesia. Terdapat banyak negara yang juga mengekspor cengkeh, tentu saja masing-masing dari negara tersebut memiliki keunggulan daya saing yang mampu bersaing di pasar global. Adapun peringkat negara eksportir cengkeh terbesar didunia Tahun 2020.

Table 3. Peringkat Negara Eksportir Cengkeh Dunia Tahun 2020

No.	Negara	Volume Ekspor (Ton)
1.	Indonesia	47.765,460
2.	Madagaskar	14.752,448
3.	Singapura	4.767,868
4.	United Arab Emirates	4.846,316
5.	Brazil	4.139,404

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2021

Ekspor cengkeh Indonesia pada Tahun 2020 menduduki peringkat pertama dengan pengeskor cengkeh terbesar di dunia. Dilanjuti oleh negara Singapura pada peringkat ke tiga. Dari negara yang terletak di Kawasan ASEAN, Singapura merupakan eksportir cengkeh yang menjadi pesaing berat Indonesia. Singapura termasuk dalam lima besar negara eksportir cengkeh di pasar global yang patut

dipertimbangkan sebagai kompetitor di wilayah ASEAN. Adapun data lengkapnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Ekspor Cengkeh Singapura Tahun 2011-2020

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai US\$
2011	23.525,894	405.915.646
2012	9.371,871	114.811.416
2013	4.018,812	42.999.136
2014	11.027,895	96.383.136
2015	4.419,066	40.341.128
2016	9.427,219	85.501.795
2017	11.800,681	102.108.411
2018	4.767,680	97.484.624
2019	4.236,363	28.393.228
2020	10.461,505	25.505.701

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2021

Data pada Tabel 4. memperlihatkan bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan negara Singapura dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2020 mengalami fluktuasi pada Tahun 2011 hingga 2015 terlihat jelas bahwa jumlah volume ekspor dan devisa negara tidak stabil, kemudian terjadi peningkatan kembali ditahun 2016 hingga akhirnya kembali menurun di Tahun 2020. Sejalan dengan keunggulan yang dimiliki Indonesia saat ini dibandingkan oleh negara Singapura, membuat pasar cengkeh Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri, sehingga potensi cengkeh Indonesia menjadi salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka. Namun disisi lain walaupun negara Singapura bukan negara produsen cengkeh, tetapi Singapura dapat melakukan ekspor cengkeh setiap tahunnya yang mampu bersaing dengan negara produsen lainnya.

Melihat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti serta memilih judul “Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global Tahun 2011-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perkembangan ekspor cengkeh Indonesia dan Singapura di Pasar Global tahun 2011-2020?

- 2) Bagaimana daya saing komparatif ekspor cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global tahun 2011-2020?
- 3) Bagaimana daya saing kompetitif ekspor cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global tahun 2011-2020?
- 4) Bagaimana posisi daya saing cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global tahun 2011-2020?
- 5) Bagaimana kekuatan pangsa pasar cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis perkembangan ekspor cengkeh Indonesia dan Singapura tahun 2011-2020.
- 2) Untuk menganalisis daya saing kompetitif ekspor cengkeh Indonesia dan Singapura di Pasar Global pada tahun 2011-2020.
- 3) Untuk menganalisis daya saing komparatif ekspor cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global pada tahun 2011-2020.
- 4) Untuk menganalisis posisi daya saing cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global pada tahun 2011-2020.
- 5) Untuk menganalisis kekuatan pangsa pasar cengkeh Indonesia terhadap Singapura di Pasar Global pada tahun 2011-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan perkembangan serta daya saing cengkeh di Pasar Global.
- 2) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah terkait dengan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan.
- 3) Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

- 4) Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak akademisi khususnya di jurusan Agribisnis sehingga dapat memperkaya penelitian selanjutnya.